

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Laut adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang menjadi lokasi penelitian ini. Madrasah ini terletak di jalan Samudera Simpang Empat Matah Kelurahan Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Berikut ini adalah gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, profil madrasah, sarana dan prasaranan, keadaan guru dan siswa.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 2 Tanah Laut**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Laut didirikan pada tahun 1980, yang sekarang telah menjadi sekolah dasar yang bercirikan agama Islam terbesar di Kabupaten Tanah Laut, dan pada tahun 2019 terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yang berlaku sampai dengan tahun 2024.

Pada awal berdirinya MIN 2 Tanah Laut hanya merupakan madrasah swasta yang bernama MI Darussalam yang didirikan pada tahun 1980 atas inisiatif warga masyarakat yang sangat menghajatkan adanya sebuah lembaga pendidikan Islam yang dapat menampung anak-anak yang ingin sekolah bercirikan Islam pada saat itu.

Warga jalan Niaga Pelaihari mengusulkan kepada pemerintah daerah agar memberi tanah yang cukup luas di jalan Pangeran Antasari Pelaihari untuk

dibangun lembaga pendidikan Islam berbentuk madrasah, yang akhirnya tanah tersebut diberikan kepada masyarakat dengan status Hak Guna Pakai Bangunan, yang selanjutnya dibangunlah madrasah ibtidaiyah Darussalam Pelaihari.

Pada tahun 1982 madrasah ini diusulkan untuk menjadi madrasah negeri, yang pada tahun 1983 disetujui oleh pemerintah menjadi madrasah negeri dengan nama MIN Pelaihari, dengan lokasi di jalan Samudera Pelaihari. Dan pada tahun 2016 oleh Kementerian Agama RI semua Madrasah di Indonesia mulai tingkat dasar sampai dengan atas dirubah nama sesuai daerah kabupaten/kota sehingga MIN Pelaihari terjadi perubahan nama kembali dengan nama MIN 2 Tanah Laut.

Hingga sekarang sudah ada 12 kepala madrasah yang menjabat untuk kelangsungan jalannya kegiatan di MIN 2 Tanah Laut, yaitu :

- a. Kepala MIS Darussalam pertama sampai dengan di negerikan yaitu Bapak Nasib Yahya periode 1980 – 1988.
- b. Pada periode kedua tahun 1988 – 1992 Bapak H. Fatayani
- c. Pada tahun 1992 – 1997 Bapak H. Romsani Hajas
- d. Pada tahun 1997 – 1999 Bapak H. Baserani
- e. Pada tahun 1999 – 2004 Ibu Hj. Wahyuniah, S.Pd I
- f. Pada tahun 2004 – 2005 Ibu Hj. Maisyah
- g. Pada tahun 2005 – 2010 Bapak H. Normuin, S.Pd I
- h. Pada tahun 2010 – 2011 Bapak Akhmad Saufi, S.Ag
- i. Pada tahun 2011 – 2013 Ibu Hj. Salasiah, S.Pd I
- j. Pada tahun 2013 – 2018 Bapak Fahlansyah, S.Ag
- k. Pada tahun 2018 – 2024 Bapak Fahrurraji, S.Ag, M.Pd

1. Pada 1 April 2024 sampai sekarang Ibu Apipah, S.Pd I, M.Pd

Ditinjau dari segi geografis MIN 2 Tanah Laut berbatasan dengan :

- a. Sebelah timur dengan jalan Samudera
- b. Sebelah barat dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah utara dengan jalan Niaga
- d. Sebelah selatan jalan Teluk Baru

Sekolah yang bercirikan Islam ini letaknya cukup strategis yaitu di jalan Samudera jalan yang berada di tengah Kota Pelaihari yang cukup padat penduduk dan jalan yang merupakan akses yang menuju objek wisata Pantai Takisung. Keadaan madrasah sangat nyaman karena di setiap sudut bangunan dan di depan kelas kita dapat menjumpai banyak tanaman pohon rindang maupun pohon yang menghasilkan buah sehingga membuat madrasah rindang. Halaman MIN w Tanah Laut cukup luas dan ditutupi bata press sehingga memungkinkan untuk tempat bermain siswa, beristirahat dan sebagainya. Madrasah ini juga ditunjang oleh pagar tembok yang cukup tinggi kokoh, hal ini ditujukan supaya kegiatan belajar mengajar tidak terganggu keamanannya dan bisingsnya lalu lintas di jalan raya serta perumahan penduduk.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 2 Tanah Laut

Visi yang dijunjung oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Laut ialah *“Menjadi sekolah yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (IPTEKS), Iman dan taqwa (IMTAQ)”*

Adapun Misi yang diusung untuk mewujudkan Visi sekolah di atas adalah sebagai berikut :

- a. Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara klasikal, terpadu, akseleratif dan bimbingan secara efektif.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah.
- d. Menerapkan manajemen secara transparan, demokratis, akuntabel, profesional dan partisipatif.
- e. Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermatabat, bebas dan pro aktif untuk kepentingan pendidikan.

Tujuan umum MIN 2 Tanah Laut adalah mempersiapkan generasi muslim yang kaffah, berakhlakul karimah, cakap dan terampil, percaya diri, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dan adapun tujuan khususnya membentuk integritas dan kepribadian generasi muslim yang memiliki keseimbangan dan keserasian antara individual dan sosial.

### 3. Profil MIN 2 Tanah Laut

- |                           |                        |
|---------------------------|------------------------|
| a. Nama Sekolah           | : MIN 2 Tanah Laut     |
| b. No. Statistik Madrasah | : 111163010001         |
| c. Tahun Berdiri          | : 1980                 |
| d. Alamat                 | : Jalan Samudera       |
| e. No. Telp.              | : (0512) 2021 999      |
| f. Luas                   | : 5.030 M <sup>2</sup> |
| g. Kelurahan              | : Pelaihari            |
| h. Kecamatan              | : Pelaihari            |
| i. Kabupaten              | : Tanah Laut           |

- j. Provinsi : Kalimantan Selatan
- k. Status sekolah : Negeri
- l. Nilai Akreditasi : 91 “A”
- m. Tahun dinegerikan : 1983

4. Sarana dan Prasarana MIN 2 Tanah Laut

Tabel 4.1. Sarana prasarana MIN 2 Tanah Laut Tahun 2024

No	Nama Sarpras	Jumlah	Luas M2
1.	Tanah	1	5.030
2.	RKB	21	534
3.	Ruang Kepala Marasah	1	30
4.	Ruang TU	1	30
5.	Perpustakaan	1	56
6.	Ruang UKS	1	28
7.	Mushalla	1	42
8.	Parkir	3	106
9.	Pagar Keliling	1	323
10.	WC	15	60
11.	Gudang	3	72
12.	Laboratorium	1	112
13.	Tempat Wudhu	15	30

Sumber data : File data MIN 2 Tanah Laut 2024/website: [minpelaihari.01@gmail.com](mailto:minpelaihari.01@gmail.com)

## 5. Kondisi Siswi

Pada tahun pelajaran 2023-2024 jumlah siswa di MIN 2 Tanah Laut adalah 662, merupakan jumlah siswa sekolah dasar yang terbesar di kabupaten Tanah Laut. Terdiri dari 6 tingkatan kelas dan 21 rombongan belajar yang bisa dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4.2 : Keadaan Siswa MIN 2 Tanah Laut TP.2023-2024

No	Lokal	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Lokal 1	I A	34
2.	Lokal 2	I B	33
3.	Lokal 3	I C	33
4.	Lokal 4	II A	34
5.	Lokal 5	II B	32
6.	Lokal 6	II C	33
7.	Lokal 7	III A	30
8.	Lokal 8	III B	30
9.	Lokal 9	III C	30
10.	Lokal 10	III D	30
11.	Lokal 11	IV A	31
12.	Lokal 12	IV B	30
13.	Lokal 13	IV C	30
14.	Lokal 14	IV D	30
15.	Lokal 15	V A	30
16.	Lokal 16	V B	30
17.	Lokal 17	V C	30
18.	Lokal 18	V D	31

No	Lokal	Kelas	Jumlah Siswa
19.	Lokal 19	VI A	33
20.	Lokal 20	VI B	33
21	Lokal 21	VI C	34
<b>Jumlah</b>			<b>662</b>

Sumber data : File data MIN 2 Tanah Laut 2024/website: minpelaihari.01@gmail.com

## 6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

### a. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau guru adalah orang yang menyampaikan ilmu, mendidik dan membimbing kepada peserta didik serta mengelola pembelajaran. Di bawah ini adalah tabel jumlah tenaga pendidik di MIN 2 Tanah Laut Tahun pelajaran 2023-2024 :

Tabel 4.3. Keadaan Tenaga Pendidik

KUALIFIKASI PENDIDIKAN	TETAP	TIDAK TETAP	HONOR	JUMLAH
S-3				
S-2	1			1
S-1	29	6		35
D-4				
D-3				
D-2				
D-1				
SLTA				
SLTP				
SD				
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>6</b>		<b>36</b>

Sumber data : File data MIN 2 Tanah Laut 2024/website: minpelaihari.01@gmail.com

b. Tenaga Kependidikan / Staf

Tabel.4.4. Keadaan Tenaga Kependidikan MIN 2 Tanah Laut Tahun 2024

<b>KUALIFIKASI PENDIDIKAN</b>	<b>TETAP</b>	<b>TIDAK TETAP</b>	<b>HONOR</b>	<b>JUMLAH</b>
S-3				
S-2				
S-1		5		5
D-4				
D-3				
D-2				
D-1				
SLTA		2		2
SLTP				
SD				
<b>TOTAL</b>		<b>6</b>		<b>6</b>

Sumber data : File data MIN 2 Tanah Laut 2024/website: minpelaihari.01@gmail.com

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini disusun dan dideskripsikan berdasarkan hasil data yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti ketika di lapangan, yaitu pada saat berada di MIN 2 Tanah Laut. Selanjutnya penelitian ini juga berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang telah ditentukan yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru akidah akhlak.

Fokus penelitian yang terdapat pada BAB I digunakan untuk mengelompokkan data yang disajikan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti



mendeskripsikan data tersebut secara kualitatif dan deskriptif mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Tanah Laut, Di madrasah ini telah menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka, yang berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas I, II, IV dan V bahwa sistem pembelajarannya pada tahun pelajaran 2023-2024 sudah menggunakan kurikulum merdeka. Sedangkan kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013.

#### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Tanah Laut

##### a. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Tanah Laut

Pembaruan bahan ajar dalam pembelajaran era digitalisasi tentu menjadi tantangan yang berlebih khususnya bagi seorang pendidik. Kurikulum merupakan yang menjadi fokus utama dalam melakukan pembelajaran sebagai pedoman dalam mengajar. Kurikulum merdeka yang saat ini mulai diterapkan di sekolah-sekolah adalah satu jawaban dalam menghadapi gejolak era digitalisasi saat ini. Pendidik harus kreatif dalam pemanfaatan platform digital kemendikbud yang ada untuk menunjang pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

Mengenai munculnya kebijakan kurikulum merdeka oleh kemendikbud yang saat ini juga diterapkan di MIN 2 Tanah Laut, berikut tanggapan Kepala Madrasah Ibu Apipah, M.Pd I terkait kurikulum merdeka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sejauh yang saya ketahui dari beberapa kali mengikuti bimtek kurikulum merdeka bahwa kurikulum yang dibuat pemerintah dalam hal ini

kemendikbud tujuannya adalah untuk mempermudah guru dalam mengajar, Dan dengan adanya kurikulum merdeka ini diharapkan dapat mengatasi ketertinggalan belajar siswa. Walaupun kurikulum merdeka ini dari kemendikbud tetapi madrasah yang di bawah kementerian agama tetap harus menerima, namun ada modifikasi dalam struktur pembelajarannya, karena sekolah/madrasah di bawah kementerian agama harus menyesuaikan juga. Sehingga apabila yang dari kemendikbud menggunakan P5 (Projek Penguatan Profil Pancasila), di sini madrasah memodifikasinya dengan menambah P2RA (Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin).<sup>62</sup>

Kemudian ibu kepala madrasah menambahkan lagi sedikit perbedaan dengan yang sebelumnya, yakni :

“Kurikulum merdeka yang ada saat ini ada sedikit perbedaan dari kurikulum sebelumnya, untuk segi kesulitan dalam penerapan juga tidak termasuk sulit, karena pada dasarnya guru mempunyai kemampuan dalam hal potensi masing-masing ketika mengajar. Hanya saja metode dalam memahami kepada siswa mengenai mata pelajaran yang disampaikan dan tersampaikan agak sedikit berbeda tentunya”.<sup>63</sup>

Adapun penjelasan dari ibu H. Wahyudah, S.Pd I selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum berpendapat dan sedikit menambahkan keterangan pada wawancara yakni sebagai berikut :

“Untuk desain kurikulumnya menyesuaikan dengan acuan dari kemendikbud, kemudian materi juga disesuaikan lagi dengan yang diambil oleh sekolah/madrasah masing-masing. Jadi bisa lebih bebas untuk menggunakan model pembelajaran, akan tetapi wajib menyesuaikan materi yang diambil”.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum merdeka yang ada sekarang adalah pengembangan dari kurikulum 2013. Demikian pula dengan model ajarnya juga mengalami perubahan dalam

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Apipah, Kepala MIN 2 Tanah Laut pada tanggal 22 April 2024 Pukul 09.00

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Apipah, Kepala MIN 2 Tanah Laut pada tanggal 22 April 2024 Pukul 09.00

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Wahyudah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 25 April 2024 Pukul 09.00

pemahaman mata pelajaran kepada peserta didik. Hal yang bisa dilihat sangat jelas yaitu dalam melakukan pembelajaran bisa lebih leluasa dan lebih bebas menerapkan metode untuk memahamkan materi kepada peserta didik.

Kemudian dari hasil bincang dan wawancara dengan salah seorang guru kelas yakni ibu Siti Khadijah, S.Pd I dalam menanggapi kurikulum merdeka yakni sebagai berikut :

“Menurut saya kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, dimana guru memiliki kebebasan dalam mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Kemudian guru memiliki kebebasan dalam menggunakan perangkat pembelajaran yang nantinya akan disesuaikan dengan kondisi guru maupun peserta didik. Dalam hal administrasi pembelajaran seperti RPP maka kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 ada perbedaan yakni pada kurikulum 2013 menggunakan KI dan KD, sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan capaian Pembelajaran (CP). Selain itu sejauh yang saya ketahui dan saya dengar dari 4 kali mengikuti bimtek kurikulum merdeka bahwasanya capaian pembelajaran tidak mesti harus semuanya tercapai, kalau siswanya hanya mampu mencapai beberapa capaian pembelajaran tidak menjadi sebuah permasalahan, sebab nantinya permasalahan ini akan dikoordinasikan dengan guru kelas berikutnya sehingga dalam hal ini ada kolaborasi antar guru kelas berikutnya. Kemudian beliau tambahkan lagi bahwa dalam pembelajarannya lebih modernisasi dan digitalisasi, tetapi tentunya dalam pembelajaran juga tergantung guru dalam menyampaikan materi apakah dapat mengarahkan pada pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa dapat menyerap materi pembelajaran”.<sup>65</sup>

Terlebih dari itu, adanya sistem kurikulum yang baru ini tentu masih banyak guru yang belum mengetahui bagaimana cara dalam mengimplementasikannya. Maka nantinya guru-guru yang terlibat dalam praktik pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum merdeka seharusnya mengikuti praktik pelatihan atau bimbingan dalam mempersiapkan pembelajarannya. Sekolah/madrasah yang

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan ibu Siti Khadijah, Guru Kelas IV A pada tanggal 29 April 2024 Pukul 08.30

menjadi wadah dalam praktik mengajar tentu melakukan upaya agar mampu menerapkan kurikulum dalam pembelajaran dengan baik.

Untuk membina guru-guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka, madrasah memfasilitasi dengan mengadakan bimbingan teknis maupun pelatihan untuk semua guru, seperti yang dipaparkan oleh ibu kepala madrasah sebagai berikut :

‘Kami dari madrasah tentu memfasilitasi bagi guru-guru untuk mengikuti pelatihan maupun bimbingan teknis. Pada saat pertama kali kami ditunjuk sebagai piloting tahun pelajaran 2022-2023 untuk implementasi kurikulum merdeka. Bimbingan pertama kali adalah di bulan Juli 2022 mengikutsertakan guru-guru secara mandiri, ikut serta bergabung dengan SDN 4 Angsau yang ditunjuk sebagai sekolah penggerak tingkat sekolah dasar di Pelaihari untuk berkolaborasi mengadakan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian selanjutnya guru-guru kami juga ikut serta dalam kegiatan Kelompok Kerja (Pokja) KKG MI di Pelaihari yang mendapatkan bantuan dari Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Bank Dunia untuk pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) guru. Dalam kegiatan tersebut juga disampaikan tentang implementasi kurikulum merdeka oleh nara sumber yang sudah dilatih sebagai Fasilitator Daerah (Fasda) oleh kementerian agama. Selain dari itu kami juga mengadakan bimtek di madrasah dengan memanggil nara sumber yang kompeten dalam pembuatan perangkat ajar kurikulum merdeka’.<sup>66</sup>

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dimodifikasi untuk fokus terhadap peserta didik menggunakan konsep fleksibel dalam penyampaian pembelajaran disesuaikan dengan fase perkembangan ke tingkatan tertentu. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum MIN 2 Tanah Laut :

“Kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum modifikasi yang lebih fokus pada peserta didik dengan konsep fleksibilitas menyampaikan pembelajaran

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu Apipah, Kepala MIN 2 Tanah Laut pada tanggal 22 April 2024 Pukul 09.00

sesuai fase perkembangan peserta didik dalam mengantarkan ke jenjang tertentu”<sup>67</sup>

Pada perencanaan proses pembelajaran kurikulum merdeka yaitu membuat Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang sebelumnya bernama Dokumen 1 madrasah, Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar dan proyek. Tentunya dalam proses pembelajaran perlu adanya modul ajar, yang mana modul ajar ini sebagai pengganti dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum sebelumnya. Modul ajar ini adalah langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa “ Dalam merencanakan pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu dengan membuat KOM, TP, ATP, Modul Ajar dan proyek”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa di MIN 2 Tanah Laut dalam implementasi kurikulum merdeka sudah mempersiapkan langkah-langkah untuk pembuatan perencanaan pembelajaran di madrasah secara umum yakni dengan membuat Kurikulum Operasional Madrasah. Begitupula guru-guru di MIN 2 Tanah Laut sudah dibekali dengan bimbingan teknis untuk menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka yakni sudah menyiapkan modul ajar. Modul ajar sendiri adalah implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), dengan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Wahyudah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 25 April 2024 Pukul 09.00

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu Wahyudah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 25 April 2024 Pukul 09.00

menggunakan profil pelajar pancasila sebagai pedoman. Modul ajar dalam kurikulum merdeka ditujukan untuk membantu pendidik dalam mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak terlalu terpaku pada buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran. Penyusunan modul ajar ini bertujuan untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran, membantu para pendidik untuk mencapai CP (Capaian Pembelajaran), serta menjadi alat evaluasi pembelajaran.

Pada perencanaan pembelajaran ini setiap guru di MIN 2 Tanah Laut wajib menyediakan modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat ajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada di kurikulum 2013, akan tetapi modul ajar dalam kurikulum merdeka lebih menyeluruh karena terdapat materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa, dan asesmen yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa secara menyeluruh, apakah peserta didik sudah paham atau belum materi yang disampaikan. Seperti yang disampaikan melalui wawancara dengan Ibu Farida, S.Pd I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas 1 dan II sebagai berikut :

“Sebelum merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka ini saya dan guru-guru lainnya mengikuti pelatihan, bimtek dan webinar untuk menambah wawasan-wawasan tentang kurikulum merdeka. Dalam perencanaan pembelajaran ini yang perlu saya siapkan ialah perangkat ajar berupa modul ajar yang seperti dikatakan dengan RPP dan silabus, dan itu sebenarnya dalam kurikulum 2013 kurang lebih sama dan hanya diganti istilahnya saja, dalam perencanaan pembelajaran ini yang saya siapkan berupa modul ajar, yang berisikan CP, TP dan ATP dan sumber belajar”.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan ibu Farida, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 25 April 2024 Pukul 11.15

Ibu H. Wahyudah selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum sekaligus guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas III dan IV mengatakan hal yang hampir sama :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini, perlu adanya persiapan, yaitu persiapan pembuatan perangkat pembelajaran. Dan kami untuk menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini sudah mengikuti beberapa kali bimtek, webinar maupun pelatihan tentang kurikulum merdeka. Dan terkhusus pernah juga madrasah mengadakan sendiri bimtek penyusunan modul ajar. Jadi guru-guru di madrasah kami semuanya wajib membuat modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran”.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak guru-gurunya terlebih dahulu dikutsertakan mengikuti kegiatan pelatihan, webinar maupun bimbingan teknis dengan mengundang pemateri guna mempelajari lebih dalam dan menambah wawasan tentang kurikulum merdeka serta lebih khusus dalam penyusunan modul ajar. Pada perencanaan pembelajaran akidah akhlak ini guru harus membuat atau menyiapkan modul ajar. Mengingat kurikulum sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran yang disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ini serupa dengan modul ajar pada kurikulum merdeka. Akan tetapi, pada modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap dan menampilkan profil pelajar pancasila.

Menurut data observasi pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan bahwa semua guru sudah membuat berupa program tahunan, program

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Wahyudah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 25 April 2024 Pukul 09.00

semester, TP, ATP, CP, modul ajar dan proyek, peneliti melihat setiap guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran. Dan peneliti melihat sebelum diadakan pembelajaran di kelas, guru akidah akidah telah menyiapkan modul ajar.<sup>71</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Tanah Laut

Kurikulum dapat dikatakan sebagai cerminan dari hasil penerapan pengajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, serta sebagai pedoman dasar pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan perihal yang dipelajari peserta didik dalam sekolah. Hasil yang diperoleh melalui kurikulum, terkadang tidak dapat terlihat jelas apabila proses pelaksanaan yang belum terselesaikan. Perkembangan zaman selalu menjadi momok untuk pendidikan yang nantinya dalam pelaksanaan atau pengajaran kurikulumnya juga akan mengalami pembaharuan, mengapa demikian ? karena sejatinya tidak ada yang namanya satu kurikulum yang dipakai sepanjang masa atau selamanya. Pembaharuan kurikulum berlangsung tidak semata bersifat keseluruhan, tetapi dapat pula sebagian yang menyangkut komponen dasar yang diperlukan sesuai kebutuhan.

Implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Laut merupakan langkah baru dan langsung menghadapi sistem pembelajaran baru. Pedoman yang digunakan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran yakni berasal dari pusat atau kemendikbud yang muatannya condong pada komponen metode yang digunakan dalam kurikulum merdeka.

---

<sup>71</sup> Hasil Observasi Pembelajaran akidah akhlak, pada tanggal 29 April 2024 Pukul 08.00



Pendidikan Agama Islam dalam konteks akidah akhlak yang bertujuan meningkatkan nilai-nilai Islami dan keimanan melalui pengetahuan, pengajaran, pengalaman, pengamalan serta penghayatan dalam menanamkan nilai Islami supaya menjadi pribadi yang berbudi luhur, kompeten, serta dapat lebih bermanfaat bagi lingkungan sekitar maupun bangsa dan negara. Terlebih dari itu agar menjadi individu yang mempunyai jiwa pemuda pancasila seperti yang ada dalam norma P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ) dalam kurikulum merdeka, yang oleh Kementerian Agama bidang pendidikan Islam dikembangkan dengan PPRA (Proyek Pelajar Rahmatan lil Alamin).

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di MIN 2 Tanah Laut berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak telah berjalan dengan semestinya dan dilakukan mengikuti kebijakan yang ada, berikut ini hasil wawancara dengan Kepala Madrasah sebagai berikut :

“Alhamdulillah bapak/ibu guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dapat melaksanakan dan merealisasikannya dengan baik sesuai kompetensi, kreativitas, dan inovasi yang dikembangkan dengan baik. Sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan”.<sup>72</sup>

Senada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum menjelaskan bahwa :

‘Implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di madrasah pada saat ini telah berjalan dengan baik walaupun memang semestinya masih dalam tahap pendalaman perihal kurikulum merdeka. Untuk komponen yang perlu disesuaikan kembali adalah regulasinya, bentuk materi, dan desain pembelajarannya”.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu Apipah, Kepala MIN 2 Tanah Laut pada tanggal 22 April 2024 Pukul 09.00

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu Wahyudah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 25 April 2024 Pukul 09.00

Demikian pula guru akidah akhlak kelas I dan II menyampaikan sebagai berikut :

“Dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak sudah berjalan cukup baik, hanya butuh penyesuaian antara siswa dan guru dalam penyampaian hal yang masih baru, karena memang ada sedikit variasi dalam kurikulum merdeka”.<sup>74</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa kurikulum merdeka sudah dapat dipastikan telah diterapkan di MIN 2 Tanah Laut. Dan ciri khas dari kurikulum merdeka ialah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan yang ada pada siswa. Dan dalam menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti yang disampaikan melalui wawancara dengan guru akidah akhlak kelas I dan II mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, beliau mengatakan :

“Kurikulum merdeka memiliki yang namanya P5 atau bisa disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dalam pembelajaran Akidah akhlak untuk penerapan P5 ini saya mengadakan kegiatan proyek berupa kolaborasi lintas mata pelajaran khususnya dengan rumpun pendidikan agama Islam”.<sup>75</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Tanah Laut telah dilaksanakan. Kemudian kegiatan dari P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah dilaksanakan dalam pembelajaran khususnya Akidah Akhlak dalam penelitian ini. yang kegiatan P5 dalam

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Farida, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 25 April 2024 Pukul 11.15

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Farida, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 25 April 2024 Pukul 11.15

pembelajaran akidah akhlak adalah melakukan proyek berupa berkolaborasi dengan lintas rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Setelah persiapan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka telah disiapkan dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut diperoleh data bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru memulai dengan berdo'a bersama siswa, melakukan absensi untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada saat itu, menanyakan kesiapan siswa dalam belajar, menanyakan materi sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan serta menayangkan video untuk melihat respon siswa tentang materi yang disampaikan.<sup>76</sup> Seperti yang disampaikan oleh guru akidah akhlak kelas I dan II beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan yang saya lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pertama seperti pembiasaan ucapan salam, absen, kemudian menanyakan kesiapan pembelajaran kepada semua siswa, menanyakan kebersihan ruangan, mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini, serta respon siswa dengan materi yang akan disampaikan”.<sup>77</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan awal dalam pembelajaran akidah akhlak diawali dengan salam, absen, menanyakan kesiapan siswa dan ruang kelas, memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi materi pembelajaran sebelumnya

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 29 April 2024 Pukul 08.00

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu Farida, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 April 2024 Pukul

serta melihat respon dan kesiapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

Di dalam proses pembelajaran akidah akhlak penggunaan metode sangatlah penting dan harus diperhatikan karena dengan adanya metode pembelajaran ini akan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membuat peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut, guru meminta kepada semua siswa untuk menyiapkan buku, alat tulis dan lain-lain yang berhubungan dengan mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian, guru membuka pelajaran dengan menjelaskan sedikit materi yang akan dibahas bersama, topik materi yang dibahas bersama, topik materinya adalah tentang *Asmaul Husna*. Kemudian guru meminta pada semua siswa agar melihat buku pelajaran untuk dibaca selama 5 menit. Selanjutnya, guru menayangkan video youtube melalui layar LCD tentang mengenal *Asmaul Husna*, semua siswa diminta untuk menyaksikan video yang diputar oleh guru yang kemudian guru akan menanyakan isi dari video tersebut, sehingga di sini terjadi diskusi dan tanya jawab antara siswa dan guru mengenai materi yang dibahas. Ketika berakhir sesi tanya jawab, guru meminta masing-masing siswa menyediakan satu lembar kertas, guru membacakan 2 buah soal yang kemudian siswa menjawab soal tersebut di lembar kertas yang telah disiapkannya. Guru memberi waktu sekitar 10 menit untuk siswa dalam menjawab soal tersebut dan guru meminta untuk mengumpulkan kertas jawaban itu di atas meja guru. Tahapan terakhir guru bersama siswa menyampaikan kesimpulan mengenai

pembelajaran tentang *Mengenal Asmaul Husna* yang kemudian ditutup dengan salam setelah waktu pembelajaran telah berakhir.<sup>78</sup> Dari hasil wawancara dengan ibu guru akidah akhlak mengenai penggunaan metode pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut, beliau mengatakan bahwa :

“Metode yang saya gunakan itu beragam atau bervariasi. Tetapi yang sering saya gunakan adalah metode tanya jawab dan diskusi, mencocokkan kartu, kadang juga metode kerja kelompok. Karena dengan metode diskusi dan tanya jawab lebih mudah dalam pemecahan masalah serta memancing kreativitas serta keaktifan anak dalam pembelajaran. Dan metode itu disesuaikan lagi dengan materi yang akan diajarkan”.<sup>79</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Tanah Laut ini menggunakan metode yang beragam atau bervariasi dalam pembelajarannya seperti menggunakan metode diskusi, tanya jawab, mencocokkan kartu, dan kadang kerja kelompok. Metode itu digubakan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran diperlukan sumber belajar, media pembelajaran serta sarana pra sarana sebagai alat untuk menunjang dan mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar, media pembelajaran serta sarana pra sarana yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam kegiatan pembelajaran di antaranya adalah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, LCD proyektor, laptop, youtube mengenai akidah akhlak, speaker dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai alat yang membantu menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Adapun sumber belajar dan media pembelajaran dalam proses

---

<sup>78</sup> Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 29 April 2024 Pukul 08.-00

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibu Farida, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 April 2024 Pukul

kegiatan belajar mengajar akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut , dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, beliau menjelaskan bahwa :

Media dan sumber belajar sebagai bahan ajar pendukung selain buku pegangan dari kemendikbud maupun kementerian agama adalah dengan memperbanyak mencari dan menemukan sumber belajar untuk mengeksplor bahan ajar dalam mengasah kemandirian siswa dalam belajar. Dalam sumber belajar ini biasanya saya mengambil dari buku pegangan, kemudian dikembangkan dengan mengambil dari internet baik google maupun youtube khususnya untuk tayangan yang menarik bagi siswa”.<sup>80</sup>

Mengenai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di MIN 2 Tanah Laut, berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang sarpras bapak Hermansyah, beliau mengatakan :

“Untuk sarana prasarana di madrasah ini cukup memadai dan sudah layak mengimplementasikan kurikulum merdeka, di antara sarana prasarana yang kami miliki di madrasah ini adalah buku pelajaran tersedia di perpustakaan madrasah yang bisa dipinjam siswa maupun guru, kemudian LCD proyektor ada 8 buah, jaringan internet indihome juga tersedia yang dapat diakses dalam lingkungan madrasah serta ruang kelas yang cukup representatif”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai sumber belajar dan sarana prasarana dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut adalah buku paket atau mata pelajaran, tersedianya LCD proyektor untuk penayangan video pembelajaran, jaringan internet indihome untuk mengakses berbagai kegiatan pembelajaran maupun video pembelajaran serta ruangan kelas yang memang cukup representatif. Sehingga dengan ketersediaan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Farida, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 25 April 2024 Pukul 11.15

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Hermansyah, Wakil Kepala Bidang sarpras pada tanggal 06 Mei 2024 Pukul 10.15

sarana prasarana yang mencukupi dan memenuhi kebutuhan akan mempermudah serta sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah.

Setelah kegiatan awal dan inti dalam pembelajaran akidah akhlak telah berjalan dengan lancar, selanjutnya memasuki pada kegiatan akhir atau penutup. Pada kegiatan akhir ini, melalui observasi yang peneliti lakukan memperoleh data bahwa sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu meminta siswa, guru terlebih dahulu meminta semua siswa untuk membereskan buku-buku yang ada di meja. Kemudian, guru menunjuk siswa secara random untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas serta guru juga menyuruh secara bersama-sama menyimpulkan materi guna memastikan bahwa ada kekeliruan atau tidak, jika ada kekeliruan guru bisa memperbaiki atau meluruskannya. Selanjutnya guru melaksanakan *post test* siswa yang diberi waktu selama 5 menit untuk menjawab soal, siswa diminta untuk menyiapkan selembar kertas dan guru menuliskan soal sebanyak 2 pertanyaan, kemudian siswa menjawab soal tersebut dan dikumpulkan di meja guru.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Farida mengenai kegiatan akhir atau penutup pada pembelajaran akidah akhlak di kelas I, beliau mengatakan :

“Dalam pelaksanaan kegiatan akhir saya biasanya menyimpulkan materi bersama siswa. Misalnya saat menyimpulkan materi bersama-sama kemudian kalau ada kekeliruan dari siswa menyimpulkan materi pada pembelajaran, nanti saya yang akan meluruskannya. Setelah itu jika waktunya cukup untuk dilakukan *post test* secara tertulis dan bisa melakukan pertanyaan acak kepada

---

<sup>82</sup> Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 29 April 2024 Pukul 08.00

siswa dan menanyakan satu-satu kepada siswa mengenai materi yang dibahas”.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan akhir atau penutup dalam pembelajaran akidah akhlak adalah guru menyimpulkan materi bersama siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, dan mengadakan *post test* secara tertulis kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas.

#### c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Tanah Laut

Setiap pelaksanaan dalam proses pembelajaran terdapat evaluasi atau penilaian yang berguna sebagai alat ukur dalam mengetahui sampai dimana peserta didik memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Adapun pengambilan nilai dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut pada implementasi kurikulum merdeka, seperti yang dijelaskan oleh ibu Farida, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam melakukan penilaian pada kurikulum merdeka yang menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Adapun untuk penilaian harian yang saya nilai dengan melihat keaktifan siswa dalam tanya jawab, penilaian tertulis dan hasil pre test dan post test, kemampuan berdiskusi yang baik, serta kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan dalam pengambilan nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) saya menggunakan proyek. Jadi bikin proyek yang berkolaborasi dengan guru-guru yang bisa diajak kerjasama, kalau akidah akhlak itu mapel yang serumpun dengan qur’an hadits, fiqh serta sejarah kebudayaan Islam, dan pernah juga saya lakukan itu kolaborasi dengan lintas mapel, misalkan dengan Pendidikan Pancasila dengan tema kreatif yaitu dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang disasar adalah elemen menghasilkan karya sederhana yang orisinal. Adapun nilai P5 dan profil pelajara Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan ibu Farida, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 25 April 2024 Pukul 11.15



adalah berkeadaban (Ta'addub) dan kesetaraan. Dan kolaborasi ini proyeknya adalah membuat karya sederhana dari sampah bekas sedotan plastik dan kardus menjadi tempat pensil, sehingga nilai kreativitas siswa muncuk".<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa teknis pengambilan nilai siswa dalam tiap pertemuan mata pelajaran dengan melihat keaktifan siswa ketika melaksanakan tanya jawab dan dari diskusi dalam memecahkan permasalahan materi serta melalui kegiatan tes tertulis berupa pre test maupun post test. Dan pengambilan nilai tengah semester adalah dengan membuat proyek. Proyek dilakukan dengan cara kolaborasi dengan mata pelajaran serumpun agama maupun lintas mata pelajaran umum khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Tanah Laut

Dalam proses pembelajaran untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor tersebut adalah :

### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Farida guru Akidah Akhlak kelas I dan II, beliau menyatakan :

“Kalau pendukung pembelajaran kurikulum merdeka lebih ke ranah siswa-siswi, yang saya rasakan itu ketika mengajar. Kebetulan saya mengajar di kelas I, nah saya menemukan perbedaan yang menjadi pendukung diterapkannya kurikulum merdeka pada pelajaran akidah akhlak ini, siswa-siswi kelas I ini yang lulusan TK/RA yang mendapatkan nuansa pendukung, kelas baru, teman baru dan kurikulum baru yang menjadi faktor pendukung menurut saya pribadi. Karena dengan itu semua menurut saya posisi yang baru bagi mereka siap menerima hal yang baru juga, yang walaupun adaptasi

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu Farida, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 25 April 2024 Pukul 11.15

dengan lingkungan baru kadang siswa ada yang agak lambat menyesuaikan dirinya”.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak di antaranya yaitu dari aspek peserta didik, mengenai motivasi, sikap, minat.

Dalam pembelajaran akidah akhlak juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakatnya. Menurut Wakil kepala madrasah bidang kurikulum sekaligus guru akidah akhlak kelas III dan IV yakni Ibu Wahyudah, beliau menjelaskan :

“Dan seperti yang saya ketahui dengan menggunakan kurikulum merdeka ini sangat baik untuk sekolah karena bisa mengembangkan minat dan bakat siswa, sehingga dapat memberikan layanan bagi siswa mengenai minat dan bakat sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga kita bisa memotivasi dalam penerapan kurikulum merdeka secara mandiri untuk berubah supaya lebih baik lagi”.<sup>86</sup>

Hal senada juga dinyatakan oleh Ibu Farida guru akidah akhlak kelas I dan II beliau menyatakan :

“Yang saya amati apa yang kita terapkan itu bagaimana caranya anak yang berpotensi itu bisa terlihat di pembelajaran. Ada anak yang suka menggambar coba kita berikan satu waktu, untuk mengembangkan kreativitas mereka, dengan memberikan lembaran kosong serta memberikan kebebasan untuk merangkum sebuah materi dengan mapping dan lain sebagainya. Bisa juga dengan anak yang pitar vokalnya , kita latih supaya anak ini untuk bisa mengembangkan soft skillnya jadi kayak mengembangkan bakat yang dia punya agar tersalurkan”.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan ibu Farida, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 25 April 2024 Pukul 11.15

<sup>86</sup> Wawancara dengan ibu Wahyudah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 25 April 2024 Pukul 09.00

<sup>87</sup> Wawancara dengan ibu Farida, guru akidah akhlak pada tanggal 25 April 2024 Pukul 11.15

Dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka belajar bagi siswa dengan memberikan kebebasan untuk menggali informasi serta menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki siswa, maka guru adalah menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran tersebut, karena gurulah yang menjadi pemeran utama sekaligus fasilitator dalam menggali ilmu pengetahuan. Maka dari itu guru harus mampu menguasai materi-materi yang diampunya. Dengan adanya kurikulum merdeka guru harus mengetahui dan mampu menguasai komponen-komponen yang ada pada kurikulum merdeka. Oleh karena itu guru guru mempelajari kurikulum merdeka dengan cermat baik secara mandiri maupun berkolaborasi dengan guru lainnya, ataupun mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kemampuannya dalam menguasai kurikulum merdeka, baik pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun kementerian agama dan kemendikbud dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dan tujuan dari kurikulum merdeka.

Dalam hal guru yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak tentunya guru perlu pembekalan yakni dengan mengikuti pelatihan secara mandiri maupun bersama-sama rekan seprofesinya baik secara offline maupun online. Hal ini seperti pernyataan ibu kepala madrasah dalam wawancara penulis dengan beliau, yakni :

“Pada pelaksanaan kurikulum merdeka ini guru-guru kami arahkan agar selalu mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan berupa webinar, bimbingan teknis yang diadakan di madrasah maupun oleh kementerian agama ataupun lewat Kelompok Kerja Guru (KKG), untuk memperdalam lagi tentang kurikulum merdeka agar penerapan ini lancar dan tidak ada hambatan”.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan ibu Apipah, Kepala MIN 2 Tanah Laut pada tanggal 22 April 2024 Pukul 09.00

Hal senada disampaikan oleh ibu wakil kepala madrasah bagian kurikulum

H.Wahyudah , beliau menyatakan :

“Sesuai dengan arahan kepala madrasah agar semua guru selalu menambah wawasannya tentang kurikulum merdeka, dengan belajar mandiri dengan melihat youtube, workshop online, dan bimbingan teknis. Selain itu madrasah setiap tri wulan selalu melaksanakan kegiatan bimtek kurikulum merdeka dengan memanggil nara sumber dari luar.”<sup>89</sup>

Selain kegiatan webinar dan bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh pihak madrasah mengenai sistem pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka, para guru juga ikut serta dalam kegiatan kelompok kerja guru. Seperti wawancara dengan Ibu Farida selaku guru akidah akhlak :

“Dalam pengetahuan tentang kurikulum merdeka ini saya selalu mengikuti kegiatan bimtek di madrasah, selain itu saya juga ikut serta dalam Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) PAI yang diikuti oleh guru-guru pendidikan Agama Islam di madrasah se kabupaten Tanah Laut yang diadakan setiap 2 (dua) bulan sekali. Dan secara on line/digital kementerian Agama juga melaksanakan pelatihan/bimtek secara online lewat aplikasi PINTAR, yang dapat diikuti oleh guru madrasah di seluruh Indonesia”<sup>90</sup>

Dengan diadakannya kegiatan pelatihan berupa bimbingan teknis, webinar, dan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan aplikasi PINTAR Kementerian Agama , tentang kurikulum merdeka ini tentunya menjadi bekal pengetahuan dan keterampilan untuk guru. Jadi peran guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka dan dukungan dari madrasah yang telah mengadakan kegiatan pelatihan, hal ini tentu masuk dalam kategori faktor pendukung.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu Wahyudah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 25 April 2024 Pukul 09.00

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu Wahyudah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 25 April 2024 Pukul 09.00

Faktor lain yang menjadi pendukung menurut hasil wawancara dengan ibu wakil kepala madrasah bidang kurikulum, sebagai berikut :

“ Alhamdulillah orang tua siswa di MIN 2 Tanah Laut ini sangat mendukung, saat kami mengadakan proyek P5 P2RA orang tua siswa mendukung yakni bersedia hadir ketika diadakan kegiatan tersebut di madrasah”.<sup>91</sup>

Orang tua siswa juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut, dimana dalam kurikulum ini orang tua sangat mendukung yakni saat mengerjakan proyek P5 P2RA mereka turut hadir dalam melihat hasil karya siswa, maupun penilaian kurikulum merdeka yang berubah, orang tua juga memahami tentang hal tersebut.

Selain hal tersebut di atas, sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung, di mana peneliti melihat langsung dalam observasi pada jam pelajaran akidah akhlak di kelas I A sudah sangat memadai, mulai dari meja kursi yang lengkap, LCD proyektor, laptop guru, wifi di setiap ruang kelas , papan tulis, maupun kipas angin, sehingga memudahkan untuk menggunakan media digital dalam menjelaskan materi akidah akhlak (asmaul Husna) kepada peserta didik, serta siswa juga tenang dalam menyimak penjelasan guru karena ruang belajar yang cukup nyaman. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sudah cukup lengkap dan juga ruang kelas yang cukup representatif.

#### b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka, terdapat juga Faktor yang menjadi kendala atau penghambat dalam penerapan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu Farida, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 25 April 2024 Pukul 11.15

kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut adalah penyesuaian kebijakan baru yang dilakukan secara bertahap dan tidak bisa instan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu wakil kepala madrasah bidang kurikulum beliau mengatakan :

“Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka ini adalah lebih kepada penyesuaian saja, yakni dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka ini masih baru jadi tentunya semua guru harus menyesuaikan, apalagi madrasah yang ditunjuk sebagai filoting kurikulum merdeka, guru-gurunya harus belajar lagi baik secara kelompok maupun mandiri agar tidak ketinggalan pengetahuannya tentang kurikulum baru ini”.<sup>92</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Farida guru akidah akhlak dalam wawancara beliau mengatakan :

“Untuk faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka ini saya rasa adalah dari adaptasi peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Dan oleh karena itu kita harus banyak-banyak menyiapkan pembelajaran praktek dan lebih inovatif sehingga guru-gurunya harus lebih berkreasi lagi, ditambah lagi dengan kegiatan proyek P5 P2RA semakin menuntut guru agar selalu lebih kreatif, selain itu juga karena pemahaman peserta didik yang berbeda karena ada proyek P5 P2RA maka juga jadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum baru ini”.<sup>93</sup>

Sedangkan menurut kepala madrasah beliau menjelaskan :

Hal yang menjadi hambatan adalah apabila ada guru/pendidik yang statis dan enggan mengembangkan skill dengan Information and Communication Technology (ICT), maka mereka akan tertinggal dan terjebak pada zona nyaman karena minimnya inovasi-inovasi”.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan ibu Wahyudah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 25 April 2024 Pukul 09.00

<sup>93</sup> Wawancara dengan ibu Farida, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 25 April 2024 Pukul 11.15

<sup>94</sup> Wawancara dengan ibu Apipah, Kepala MIN 2 Tanah Laut pada tanggal 22 April 2024 Pukul 09.00

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka ini adalah adanya penyesuaian kebijakan baru dan adaptasi pada kurikulum merdeka ini, dimana pada kurikulum merdeka ini seorang pendidik harus lebih inovatif dan kreatif lagi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.. Selain itu juga tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda turut juga menjadi kendala dalam menerapkan kurikulum baru ini.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Semua data yang penulis sajikan mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang semua data tersebut telah terkumpul. Setelah terkumpul lalu dilakukan analisis data dan selanjutnya dilakukan pembahasan yang diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Tanah Laut**

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut telah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2022-2023. Pada awal pertama kali pelaksanaan kurikulum merdeka ini hanya dilaksanakan di kelas I dan IV saja, sedangkan di kelas II, III, V dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Dan di tahun pelajaran 2023-2024 saat penulis melaksanakan penelitian kurikulum merdeka telah dilaksanakan di kelas I, II, IV dan V. Adapun pembelajaran akidah akhlak dengan kurikulum merdeka ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang dapat berpikir secara mandiri dan lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran

di kelas serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Untuk pembelajaran akidah akhlak dialokasikan setiap minggu satu kali pertemuan dengan durasi waktu 2 x 35 menit.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan terdapat tahapan-tahapan yang dilalui oleh guru dan peserta didik. Di antara tahapan-tahapan itu meliputi tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.<sup>95</sup> Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan kurikulum merdeka di MIN 2 Tanah Laut meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Tanah Laut

Perencanaan merupakan sebuah proses dalam menerapkan suatu tujuan serta menyusun metode dan proses menentukan suatu keputusan untuk mewujudkan dalam bentuk suatu tindakan atau kegiatan dengan memperhatikan peluang yang ada, sekaligus menentukan intelektual seseorang dalam menentukan arah. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien maka guru perlu memperhatikan beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode dan media yang digunakan, sarana dan prasarana yang dimiliki, jumlah peserta didik, alokasi waktu pembelajaran, serta sumber belajar yang dapat digumakan.

---

<sup>95</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : CV.Jakad Media Publishing, 2021), 59.



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka ini, bahwa guru sudah memperhatikan mengenai perencanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyediakan perangkat ajar berupa modul ajar, atau bisa menggunakan modul ajar yang dimodifikasi dengan menyesuaikan keadaan dan pemahaman siswa. Dan sebelum membuat perangkat pembelajaran guru di MIN 2 Tanah Laut juga sudah diikutsertakan dalam kegiatan bimbingan teknis/webinar di madrasah dengan memanggil pemateri /narasumber serta lewat kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah(KKG-MI) juga lewat *aplikasi Pintar* milik Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan tentang kurikulum merdeka agar implementasi berjalan dengan maksimal.

Adapun perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan kurikulum merdeka di MIN 2 Tanah Laut sesuai hasil observasi dan wawancara bahwa gurunya sudah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menentukan Tujuan pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan membuat Modul Ajar. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan pada setiap mata pelajaran. Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah alur perencanaan pembelajaran untuk satu tahun pelajaran. Dan modul ajar sendiri merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam menyusun rencana pembelajaran guru akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut melakukan rapat bersama dengan kepala madrasah dan guru-gurunya di madrasah sebelum memasuki tahun pelajaran baru untuk menyusun kegiatan selama satu tahun dan juga mendapatkan arahan dari nara sumber serta kepala madrasah dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini dilaksanakan secara mandiri oleh guru-guru di MIN 2 Tanah Laut tanpa kolaborasi dengan madrasah lainnya, karena salah satu adanya kurikulum merdeka ini juga disesuaikan dengan kebutuhan madrasah masing-masing namun tetap dengan panduan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dapat disimpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut dalam implementasi kurikulum merdeka telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan modul ajar, serta dengan pelaksanaan kegiatan webinar, bimtek, serta lewat Aplikasi Pintar Kementerian Agama.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Tanah Laut

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut sudah menggunakan kurikulum merdeka, dan pelaksanaannya telah berjalan dengan baik dan juga sudah memperhatikan struktur kurikulum merdeka yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Dan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil

Alamin (PPRA) juga diterapkan dengan mengambil tema berupa Bhineka Tunggal Ika dan kearifan lokal, dan untuk mata pelajaran akidah akhlak melakukan proyek P5 PPRA berupa kegiatan kalaborasi lintas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut sudah berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai tahapan-tahapan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tahap awal, inti, dan akhir. Hal ini sesuai menurut pendapat Rusman bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>96</sup> Hal senada juga sesuai dengan pendapat Nurhasanah dkk bahwasanya dalam tahap pembelajaran itu terbagi menjadi 3 yaitu tahapan pra dan awal pengajaran (pra-instruksional), pengajaran (instruksional) atau inti dan tahapan penilaian atau tindak lanjut.<sup>97</sup> Dan hal ini berarti sudah sesuai dengan yang dilaksanakan ketika pembelajaran akidah akhlak pada implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Tanah Laut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Menurut Rusman bahwa tahap kegiatan pendahuluan guru dapat membuka pelajaran dengan salam, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, kegiatan awal juga dapat diisi dengan memberikan pre test kepada peserta didik untuk mengingat kembali yang pernah disampaikan sebelumnya.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta : Prenada Meida, 2017), 57

<sup>97</sup> Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Edu Pusaka , 2019), 46

<sup>98</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran :.....*,51

Adapun tahapan pendahuluan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan kurikulum merdeka di MIN 2 Tanah Laut adalah guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian menanyakan kabar peserta didik dan melanjutkannya dengan bersama-sama membaca asmaul husna. Setelah selesai kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian sebelum memasuki materi pembelajaran guru sedikit menyinggung materi yang akan dibahas pada hari itu, dengan sedikit memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran pada minggu sebelumnya.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif dalam menuangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>99</sup> Tahapan pengajaran atau tahapan inti yang merupakan kegiatan berisi materi yang akan disampaikan guru berdasarkan capaian yang ada dalam kurikulum merdeka. Kegiatan pembelajaran ini untuk mengembangkan pengetahuan yang ada pada peserta didik baik dari sikap, minat, bakat dan keterampilan yang dimiliki.

Pada tahapan pengajaran ini pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut guru menggunakan berbagai metode yang meliputi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan (kelompok) serta mencocokkan kartu. Dalam metode ini guru memiliki beragam metode yang menyesuaikan lagi dengan kemampuan siswa dan materi yang diajarkan.

---

<sup>99</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran* :.....,52

Dalam penggunaan media saat kegiatan pembelajaran guru kelihatan tidak hanya menggunakan buku paket saja, namun juga menggunakan video pembelajaran lewat youtube (video lagu *Asmaul Husna*) untuk mempermudah dalam penjelasan materi serta tidak membuat siswa bosan pada saat kegiatan berlangsung, sehingga pembelajaran telah diusahakan untuk menyenangkan siswa.

### 3) Kegiatan Penutup dan Tindak Lanjut

Menurut Rusman dalam kegiatan penutup guru dan peserta didik bersama-sama atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan materi yang telah dipelajari. Selain itu, kegiatan penutup juga dilakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, memberikan umpan balik, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remedial, pengayaan, maupun layanan bimbingan konseling.<sup>100</sup>

Pada kegiatan penutup atau akhir pembelajaran akidah akhlak dengan kurikulum merdeka di MIN 2 Tanah Laut guru melakukan tes formatif yaitu tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan untuk memastikan pemahaman peserta didik. Kemudian guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, mudah atau sulit serta bosan atau menyenangkan. Pada tahap selanjutnya guru meminta untuk penugasan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas secara bersama-sama, dan menunjuk salah satu siswa untuk mengajukan

---

<sup>100</sup> Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran.....*,52

pertanyaan. Kemudian diakhiri oleh guru dengan bersama-sama menyimpulkan materi pembahasan hari itu, yang akhirnya ditutup oleh guru dengan salam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut sudah terlaksana dengan baik sesuai tata urutannya dalam modul ajar. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dimana kegiatan pembelajarannya terdiri dari tahap awal, inti dan akhir sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif.

### **c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Tanah Laut**

Tahapan kegiatan evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan dalam rangka mengetahui kemajuan belajar dari setiap peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Selain itu tahap evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisien proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>101</sup>

Pada tahap evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Tanah Laut dilakukan dalam 2 (dua) bentuk yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Tujuan diadakannya evaluasi dengan cara tersebut agar guru dapat mengetahui sejauhmana peserta didik memahami pembelajaran serta untuk mengetahui perbedaan di setiap kelas untuk perbaikan pembelajaran ke depannya.

---

<sup>101</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2021, 45

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran akidah akhlak pada implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Tanah Laut dilakukan dengan 2 (dua) bentuk) yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah berupa mengajukan pertanyaan baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui sejauhmana peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Selain itu guru juga mengadakan pertanyaan secara tertulis melalui pre test dan post test, baik di awal pembelajaran maupun diakhir kegiatan pembelajaran.

Adapun asesmen sumatif yang dilakukan guru pada pembelajaran akidah akhlak dilakukan disaat penialain tengah semester, dengan menggunakan teknik instrumen penilaian berupa kegiatan proyek (P5 PPRA), yang dilakukan dengan kolaborasi antara guru akidah akhlak dengan mata pelajaran agama lainnya seperti fiqih, Qur'an Hadits. Kalaborasi dilakukan dengan cara membuat proyek dengan tema Penerapan Nilai-nilai Pancasila (musawah/kesetaraan) yang kemudian dijelaskan sub tema mata pelajaran agama Islam.

Asesemen formatif dilakukan saat awal atau dalam proses pembelajaran, dan asesmen sumatif dilaksnakan saat akhir pembelajaran, pertengahan semester ataupun akhir semester (penilaian akhir semester), yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran (TP). Dan menurut Mujiburrahman bahwa teknik penilaian yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu : 1) instrumen observasi, 2)

instrumen kinerja, 3)projek, 4) tes tertulis, 5) instrumen tes lisan, 6) instrumen penugasan, dan 8) instrumen portofolio.<sup>102</sup>

Dapat diambil kesimpulan , evaluasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Tanah Laut adalah dengan melakukan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan tes lisan dan tes tertulis pada saat proses pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada kegiatan penilaian tengah semester dengan melaksanakan kegiatan proyek berupa kalaborasi lintas mata pelajaran agama di madrasah, juga Penilaian Akhir Semester (PAS).

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Tanah Laut

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Motivasi Siswa / Peserta Didik

Peserta didik menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut, dimana peserta didik lebih bebas dalam mencari informasi sesuai dengan yang mereka butuhkan, yang membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Motivasi siswa yang semangat untuk belajar juga menjadi dorongan yang sangat kuat untuk pembelajaran akidah akhlak. Dalam kurikulum merdeka peserta didik dilatih untuk membuat proyek yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik bisa mengembangkan *soft skill* yang dimiliki.

---

<sup>102</sup> Mujiburrahman, Kartiani dan Parhanuddin, *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar: Pena Anda ,2023, 44-45



## 2) Tenaga Pendidik yang Sesuai dengan Bidanganya

Kesiapan guru dalam menerima kebijakan baru yang diterapkan merupakan faktor penunjang / pendukung untuk keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut gurunya memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari kebijakan yang baru, yang didukung oleh potensi guru yang berkualitas karena memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai serta sudah memiliki sertifikat guru.

Hal tersebut di atas bisa dilihat dari susunan perangkat ajar yang dibuat sesuai dengan aturan, serta pelaksanaan pembelajaran yang juga sesuai dengan rancangan / perencanaan pembelajaran. Sehingga pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif dan efisien dengan alur tujuan yang dibuat. Karena tenaga pendidikny sesuai bidangnya dan nampak menguasai materi yang diajarkan sehingga dalam pembelajaran guru juga merasa senang dan bersemangat dalam mengajar.

## 3) Dukungan Sekolah/Madrasah

Dukungan dari pihak madrasah juga jadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Madrasah mengadakan webinar dan bimbingan teknis mengenai konsep dan tujuan kurikulum merdeka dengan memanggil nara sumber, ataupun kepala madrasah memfasilitasi guru agar mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebijakan yang harus diterapkan dan memberikan bekal kepada guru untuk menjalankan kurikulum merdeka sesuai tahapannya dengan maksimal.

#### 4) Dukungan Orang Tua Siswa

Respon yang positif dari lingkungan bisa dilihat dari kepercayaan orang tua dalam mendukung anaknya dalam pembelajaran maupun pengerjaan proyek P5 PPRA yang sedang dikerjakan siswa yakni dalam bentuk kehadiran orang tua ke madrasah ketika dilaksanakan gelar karya hasil proyek. Maka dengan demikian orang tua siswa dinilai menerima dan mendukung kebijakan kurikulum baru yang diterapkan.

#### 5) Sarana Prasarana yang Menunjang

Fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada MIN 2 Tanah Laut sudah memadai, dimana pada pembelajaran di dalam kelas juga sudah difasilitasi dengan ruang belajar yang memadai. Dalam ruang kelas yang merupakan tempat pembelajaran memiliki fasilitas berupa setiap ruang belajar ada kipas angin sebanyak 3 (tiga) buah sehingga ruangan cukup nyaman. Kemudian setiap ruang belajar ada wifi indihome yang terjangkau untuk dapat mengakses internet pembelajaran sehingga mempermudah guru maupun siswa untuk menjelaskan dan mencari informasi terkait materi pelajaran, selain itu madrasah juga memiliki 6 (enam) buah LCD proyektor yang setiap waktu dapat digunakan oleh guru untuk memakainya untuk kegiatan pembelajarannya. Dalam ruang belajar juga dilengkapi dengan meja kursi guru dan siswa, papan tulis white board, juga pengeras suara (speaker).

a) Faktor Penghambat

1) Penyesuaian Kebijakan yang berubah

Faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut adalah penyesuaian kebijakan baru yang dilakukan memakan waktu yang tidak sedikit, harus dilakukan secara bertahap tidak bisa instan. Hal ini terjadi dikarenakan kebijakan yang berubah mengenai kurikulum merdeka, juga dikarenakan di MIN 2 Tanah Laut merupakan madrasah piloting tingkat Ibtidaiyah di kabupaten Tanah Laut pada tahun pelajaran 2022-2023 yang pertama kali menerapkan kebijakan kurikulum merdeka secara mandiri, sehingga seluruh warga madrasah dipacu untuk belajar kurikulum merdeka yang baru tersebut. Selain itu, kepala madrasah dan guru juga harus selalu update tentang kurikulum merdeka sehingga ke depannya sangat perlu lagi mengikuti pelatihan agar dapat mematangkan mengenai kurikulum merdeka.

2) Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Kendala lain yang menghambat proses penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Tanah Laut adalah masih kurangnya pemahaman peserta didik tentang pembelajaran kurikulum merdeka. Merdeka belajar itu seperti apa ? sehingga guru mendapati peserta didik dalam proses pembelajaran masih ditemukan ketidakfokusan dalam pembelajaran. Tingkat kecerdasan dan psikologi peserta didik yang berbeda-beda inilah dalam pemahaman mempelajari materi juga berpengaruh, karena jika peserta didik melakukan

pembelajaran harus siap menerima materi pembelajaran dari guru, dan jika kemampuannya kurang, maka harus siap dengan usaha untuk mempelajari materi pembelajaran secara mandiri atau tambahan jam dengan ikut remedial.